



Pemanfaatan Media Sosial dalam Pencarian Informasi Akademik: Analisis Bibliometrik

Fitriani Faudzini¹, Prijana², Asep Saeful Rohman³

^{1,2,3}Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

¹fitriani22002@mail.unpad.ac.id, ²prijana@unpad.ac.id, ³asep.saeful@unpad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan penelitian mengenai pemanfaatan media sosial dalam pencarian informasi akademik melalui pendekatan bibliometrik. Meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sumber informasi oleh mahasiswa mendorong berkembangnya berbagai penelitian dalam bidang ini, namun kajian yang memetakan tren dan struktur penelitian secara komprehensif masih relatif terbatas. Penelitian menggunakan metode bibliometrik dengan pendekatan kuantitatif terhadap 375 artikel ilmiah yang diperoleh dari basis data Scopus pada rentang waktu 2008–2026. Analisis dilakukan menggunakan perangkat Biblioshiny untuk mengidentifikasi tren publikasi, penulis dan negara produktif, pola sitasi, serta perkembangan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah publikasi mengalami peningkatan yang signifikan, terutama setelah tahun 2017. Tema-tema dominan yang ditemukan meliputi social media, information seeking, information seeking behavior, mahasiswa, internet, dan lingkungan pendidikan tinggi. Selain itu, penelitian menunjukkan adanya pergeseran fokus kajian menuju isu literasi digital, literasi kesehatan, kesehatan mental, dan dampak pandemi COVID-19 terhadap perilaku pencarian informasi. Amerika Serikat dan China menjadi negara dengan kontribusi publikasi tertinggi. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai perkembangan dan arah penelitian di masa mendatang serta merekomendasikan pengembangan kajian pada aspek literasi informasi, pengaruh algoritma media sosial, dan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pencarian informasi akademik.

Kata Kunci: Media Sosial, Pencarian Informasi Akademik, Perilaku Pencarian Informasi, Mahasiswa, Analisis Bibliometrik

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah mengubah cara individu mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi. Media sosial tidak hanya sebagai sarana interaksi dan komunikasi, melainkan telah berkembang menjadi ruang informasi yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Nurhabibah & Farid, 2025). Platform seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, dan YouTube kini menjadi bagian dari rutinitas pencarian informasi sehari-hari, terutama bagi generasi muda yang tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Kemudahan akses, kecepatan distribusi informasi, serta penyajian konten yang lebih visual dan interaktif menjadikan media sosial semakin kompetitif dibandingkan sumber informasi konvensional. Kondisi ini mendorong perubahan dalam perilaku pencarian informasi, di mana pengguna tidak lagi bergantung sepenuhnya pada mesin pencari tradisional, tetapi mulai memanfaatkan media sosial sebagai titik awal untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan. Nurhabibah & Farid (2025) generasi Z cenderung memilih media sosial karena dianggap lebih praktis, relevan, dan sesuai dengan pola konsumsi informasi mereka. Bahkan, popularitas TikTok sebagai media pencarian informasi telah mendorong sebagian pengguna muda mengurangi ketergantungan pada Google karena format kontennya yang lebih singkat, visual, dan mudah dipahami (Perdana et al., 2025).

Perubahan tersebut juga terlihat dalam lingkungan pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai ruang komunikasi sosial, tetapi juga menjadi sarana untuk memperoleh berbagai informasi akademik. Berbagai platform dimanfaatkan untuk mengikuti informasi kampus, mengakses materi perkuliahan, berdiskusi mengenai tugas, hingga mencari referensi yang mendukung penyusunan karya ilmiah (Haris et al., 2024). Kehadiran akun resmi institusi pendidikan, komunitas akademik, serta kreator konten edukatif semakin memperluas akses mahasiswa terhadap informasi yang sebelumnya lebih banyak diperoleh melalui perpustakaan atau sumber akademik formal. Di satu sisi, kondisi ini membuka peluang yang besar bagi pemerataan akses informasi. Namun di sisi lain, derasnya arus informasi di media sosial menghadirkan tantangan baru terkait kemampuan pengguna dalam menyeleksi dan mengevaluasi informasi yang diterimanya. Mahasiswa sering kali dihadapkan pada informasi yang beragam kualitasnya, mulai dari sumber yang kredibel hingga informasi yang tidak terverifikasi. Oleh karena itu, literasi informasi menjadi kompetensi yang semakin penting agar pengguna mampu membedakan informasi yang valid dari misinformasi maupun informasi yang menyesatkan (Rahmadani & Purwaningtyas, 2025).

Tantangan tersebut semakin kompleks ketika mempertimbangkan cara kerja algoritma media sosial. Sistem rekomendasi yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan pengguna memang memudahkan individu menemukan informasi yang sesuai dengan minatnya. Akan tetapi, algoritma juga berpotensi menciptakan fenomena filter bubble dan echo chamber, yaitu kondisi ketika pengguna lebih banyak terpapar pada informasi yang sejalan dengan preferensi dan pandangan yang telah dimilikinya (Armada et al., 2025). Dalam konteks akademik, situasi ini perlu mendapat perhatian karena proses pembelajaran menuntut keterbukaan terhadap berbagai perspektif dan sumber informasi yang beragam. Jika mahasiswa hanya memperoleh informasi dari lingkungan digital yang homogen, maka proses pembentukan pengetahuan yang kritis dan komprehensif dapat terhambat.

Seiring meningkatnya peran media sosial dalam aktivitas akademik, penelitian mengenai topik ini juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berbagai studi menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi salah satu saluran penting dalam mendukung aktivitas belajar dan komunikasi akademik karena mampu menyediakan informasi yang cepat, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan pengguna (Ernawati et al., 2026). Dalam menjelaskan fenomena tersebut, *Uses and Gratifications Theory* banyak digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa secara aktif memilih media tertentu guna memenuhi kebutuhan informasionalnya (Haris et al., 2024). Di samping itu, penelitian lain juga menyoroti konsekuensi yang muncul dari penggunaan media sosial yang berlebihan, seperti meningkatnya prokrastinasi akademik, gangguan konsentrasi, hingga penurunan kualitas belajar (Mustaqim, 2026). Perkembangan terbaru bahkan menunjukkan bahwa pencarian informasi akademik mulai dipengaruhi oleh integrasi teknologi kecerdasan buatan. Kehadiran chatbot dan berbagai layanan berbasis AI membuka kemungkinan baru dalam memperoleh informasi secara lebih cepat dan personal (Ahyar & Purwaningtyas, 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara media sosial dan pencarian informasi akademik tidak dapat dipandang secara sederhana, melainkan merupakan fenomena yang multidimensional dan terus berkembang mengikuti perubahan teknologi.

Meskipun penelitian mengenai pemanfaatan media sosial dalam pencarian informasi akademik terus mengalami peningkatan, pemahaman mengenai perkembangan bidang kajian tersebut secara menyeluruh masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian berfokus pada platform tertentu, kelompok pengguna tertentu, atau konteks institusional yang spesifik sehingga menghasilkan temuan yang bersifat parsial. Akibatnya, sulit untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai arah perkembangan penelitian, pola kolaborasi ilmiah, maupun tema-tema yang mendominasi literatur. Selain itu, kontribusi penelitian dari berbagai negara dan institusi belum banyak dipetakan secara sistematis, sehingga peluang pengembangan penelitian di masa mendatang masih belum teridentifikasi secara jelas. Kondisi ini menunjukkan perlunya suatu pendekatan yang mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai struktur dan dinamika penelitian dalam bidang tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis bibliometrik untuk memetakan perkembangan penelitian mengenai pemanfaatan media sosial dalam pencarian informasi akademik. Analisis bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran sistematis mengenai tren publikasi, pola kolaborasi antarpeleliti, perkembangan tema penelitian, serta keterkaitan antarkonsep dalam suatu bidang kajian (Luo et al., 2025). Pendekatan ini tidak hanya membantu memahami arah perkembangan penelitian, tetapi juga memungkinkan identifikasi terhadap topik-topik yang masih jarang diteliti dan berpotensi dikembangkan lebih lanjut. Dengan demikian, analisis bibliometrik dapat memberikan landasan empiris yang kuat untuk memahami perkembangan pengetahuan sekaligus merumuskan agenda penelitian di masa mendatang.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) memetakan perkembangan publikasi ilmiah mengenai pemanfaatan media sosial dalam pencarian informasi akademik; (2) mengidentifikasi penulis, institusi, dan negara yang paling produktif dalam bidang tersebut; (3) menganalisis kata kunci serta topik penelitian yang paling sering muncul; (4) mengidentifikasi artikel dan sumber publikasi yang memiliki pengaruh tinggi berdasarkan jumlah sitasi; serta (5) menganalisis perkembangan isu penelitian mengenai pemanfaatan media sosial dalam pencarian informasi akademik dari waktu ke waktu. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan bibliometrik untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian dalam bidang tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian perilaku pencarian informasi, media sosial, dan literasi informasi di era digital.

Masifnya penetrasi internet harian di Indonesia menuntut perhatian serius terhadap tata kelola perilaku digital kelompok usia muda, di mana perkembangan karakter individu di ruang siber dapat dianalisis secara komprehensif menggunakan kerangka teori pembelajaran sosial (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2024; Bandura, 1986). Dalam konteks penguatan etika digital berbasis masyarakat, optimalisasi peran lembaga nonformal seperti masjid melalui kegiatan kajian rutin terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pembentukan moralitas siber remaja (Rahmana, 2026; Setiawan et al., 2024). Untuk mengevaluasi fenomena perilaku serta melacak tren pemanfaatan media sosial ini secara longitudinal, desain naskah penelitian kuantitatif analitik memerlukan instrumen kuesioner yang telah divalidasi secara ketat dan terstruktur (Creswell & Creswell, 2023; Faudzini et al., 2023; Ranganathan et al., 2024). Penentuan sampel responden dengan kriteria inklusi spesifik menggunakan teknik *purposive sampling* serta pelaporan hasil yang patuh pada pedoman studi observasional

epidemiologi menjadi prasyarat mutlak agar data yang dihasilkan valid, akurat, dan terbebas dari bias (Tajik et al., 2025; Von Elm et al., 2007).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data yang dianalisis hanya berasal dari publikasi ilmiah yang terindeks dalam basis data Scopus sehingga belum mencakup seluruh publikasi yang relevan. Kedua, analisis bibliometrik berfokus pada data kuantitatif publikasi sehingga belum mampu menggali makna, konteks, maupun substansi penelitian secara mendalam sebagaimana pendekatan kualitatif. Ketiga, hasil penelitian dibatasi oleh rentang waktu pengambilan data sehingga perkembangan publikasi terbaru setelah periode penelitian belum dapat terakomodasi. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian pemanfaatan media sosial dalam pencarian informasi akademik dan dapat menjadi pijakan bagi studi lanjutan pada bidang yang sama.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode bibliometrik untuk menganalisis perkembangan literatur ilmiah mengenai pemanfaatan media sosial dalam pencarian informasi akademik. Donthu et al., (2021) analisis bibliometrik merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memetakan pola perkembangan publikasi ilmiah secara statistik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola penelitian, kolaborasi ilmiah, dan pengaruh akademik melalui pemrosesan data jumlah publikasi, kutipan, dan kata kunci (Luo et al., 2025).

Data penelitian diperoleh dari basis data Scopus dengan fokus pada artikel ilmiah yang dipublikasikan pada rentang tahun 2008 hingga 2026. Proses penelusuran data dilakukan pada Mei 2026 menggunakan teknik advanced search dengan kombinasi kata kunci: (“social media” OR “social networking sites” OR “digital platforms” OR “online social networks”) AND (“academic information” OR “educational information” OR “information seeking” OR “information behavior” OR “information retrieval”) AND (“students” OR “university students” OR “higher education students” OR “college students”). Teknik Boolean digunakan untuk memastikan hasil pencarian relevan dengan topik penelitian.

Hasil pencarian awal memperoleh sebanyak 544 dokumen. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan dan pembersihan data (data cleaning) dengan menghapus dokumen yang duplikat, tidak relevan, serta dokumen yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian, sehingga diperoleh sebanyak 375 artikel ilmiah yang digunakan sebagai sampel penelitian. Data yang telah memenuhi kriteria kemudian diekspor dalam format CSV (comma-separated values) untuk mempermudah proses analisis.

Tahap berikutnya, data diimpor ke dalam aplikasi Biblioshiny yang merupakan antarmuka berbasis web dari paket Bibliometrix pada software R (Zupic & Čater, 2015). Analisis bibliometrik dilakukan untuk menghasilkan visualisasi dan pemetaan terkait perkembangan publikasi, penulis produktif, institusi, negara, sumber publikasi, kata kunci, serta tren penelitian mengenai pemanfaatan media sosial dalam pencarian informasi akademik.

Analisis dalam penelitian ini meliputi: (1) co-authorship analysis untuk mengidentifikasi pola kolaborasi antar penulis maupun institusi; (2) co-occurrence analysis untuk mengetahui keterkaitan dan kemunculan kata kunci yang sering digunakan secara bersamaan; (3) citation analysis untuk mengidentifikasi artikel, penulis, dan sumber yang paling berpengaruh; serta (4) trend analysis untuk melihat perkembangan topik penelitian dari waktu ke waktu. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara mendalam guna menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Tabel 1. Tabel Software dan Hardware Pendukung

Kategori	Informasi
Basis Data Penelitian	Scopus
Rentang Waktu	2008-2026
Bahasa	Inggris, Spanyol, China, Portugis, Rusia, Malaysia, Lithuania, Korea
Kata Kunci Pencarian	(“social media” OR “social networking sites” OR “digital platforms” OR “online social networks”) AND (“academic information” OR “educational information” OR “information seeking” OR “information behavior” OR “information retrieval”) AND (“students” OR “university students” OR “higher education students” OR “college students”)
Jenis Dokumen	Artikel
Ekstraksi Data	Diekspor dengan full record dan cited references dalam format CSV
Jumlah Sampel	375

Penggunaan kata kunci tersebut pada rentang waktu publikasi 2008 hingga 2026 memungkinkan peneliti untuk menganalisis perkembangan tren penelitian terkait pemanfaatan media sosial dalam pencarian informasi akademik secara longitudinal. Dataset penelitian diperoleh melalui proses ekstraksi data dari basis data Scopus dan telah melalui tahap seleksi sesuai dengan tujuan penelitian. Informasi yang diperoleh dari proses ekstraksi data menjadi dasar utama dalam pelaksanaan analisis bibliometrik.

3. Hasil dan Pembahasan

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian pada basis data Scopus yaitu (“social media” OR “social networking sites” OR “digital platforms” OR “online social networks”) AND (“academic information” OR “educational information” OR “information seeking” OR “information behavior” OR “information retrieval”) AND (“students” OR “university students” OR “higher education students” OR “college students”). Rentang waktu publikasi artikel ilmiah dari tahun 2008 hingga 2026 digunakan sebagai kriteria dalam pengumpulan dataset penelitian ini. Informasi penting terkait dataset yang diperoleh kemudian diekstraksi dan dirangkum pada Tabel 2.

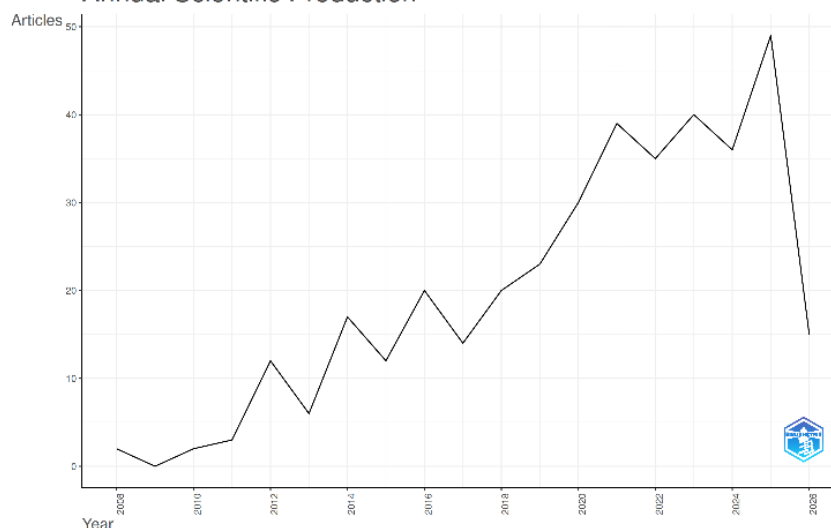
Tabel 1. Informasi Dasar tentang Data Set

Description	Results
MAIN INFORMATION ABOUT DATA	
Timespan	2008:2026
Sources (Journals, Books, etc)	263
Documents	375
Annual Growth Rate %	11,84
Document Average Age	5,59
Average citations per doc	22,63
Reeferences	16916
DOCUMENT CONTENTS	
Keywords Plus (ID)	1466
Author’s Keywords (DE)	1137
AUTHORS	
Authors	1198
Authors of single-authored docs	46
AUTHORS COLLABORATIOS	
Singlw-authored docs	49
Co-Authors per Doc	3,46
International Co-authorship %	24,27
DOCUMENT TYPES	
Article	375

Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2026

Terdapat total 375 dokumen berupa artikel ilmiah yang diulas dan diolah dalam kajian bibliometrik ini, dengan data yang diperoleh melalui proses ekstraksi dari basis data Scopus. Dataset penelitian mencakup 263 sumber publikasi berupa jurnal, buku, dan sumber ilmiah lainnya, dengan tingkat pertumbuhan publikasi tahunan sebesar 11,84%, rata-rata usia dokumen 5,59 tahun, serta rata-rata sitasi per dokumen sebesar 22,63. Selain itu, terdapat total 16.916 referensi yang menunjukkan luasnya cakupan literatur yang dianalisis. Pada aspek konten dokumen, ditemukan sebanyak 1.466 Keywords Plus dan 1.137 Author’s Keywords yang menggambarkan keragaman tema penelitian terkait media sosial dan pencarian informasi akademik. Penelitian ini juga melibatkan 1.198 penulis dengan rata-rata 3,46 penulis per dokumen, sementara tingkat kolaborasi internasional mencapai 24,27%, yang menunjukkan adanya kerja sama lintas negara dalam pengembangan topik penelitian ini. Seluruh dataset yang digunakan telah disusun secara sistematis dan dirangkum dalam Tabel 2 guna memberikan gambaran komprehensif yang mendukung tujuan penelitian.

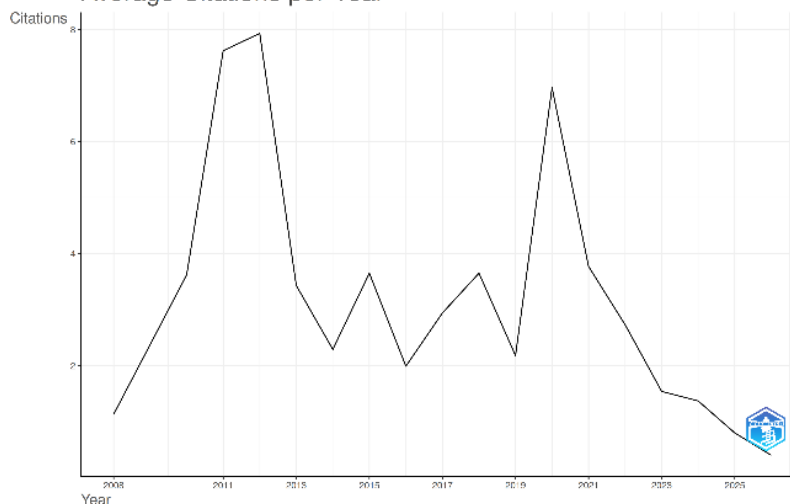
Gambar 1. Produksi Artikel Ilmiah Tahunan
Annual Scientific Production



Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2026

Berdasarkan gambar di atas, tren produksi ilmiah tahunan cenderung mengalami peningkatan yang fluktuatif sejak tahun 2008 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2025 dengan jumlah hampir mendekati 50 artikel. Hasil ini menunjukkan bahwa perhatian dan minat riset pada topik ini terus berkembang secara signifikan selama hampir dua dekade terakhir. Sebelum memasuki tahun 2012, jumlah publikasi ilmiah masih sangat sedikit dan berada di bawah 5 artikel per tahun, yang mengindikasikan bahwa pada periode awal tersebut topik ini belum menjadi fokus utama para peneliti. Namun, setelah tahun 2017, grafik menunjukkan lonjakan pertumbuhan yang cukup tajam dan konsisten hingga tahun 2021, sebelum akhirnya mencapai titik tertinggi mutlak pada tahun 2025. Adapun penurunan tajam yang terlihat pada tahun 2026 tidak menunjukkan penurunan minat, melainkan karena tahun berjalan yang belum berakhir sehingga data publikasi yang terekam pada tahun 2026 tersebut belum sepenuhnya lengkap atau terakumulasi secara utuh.

Gambar 2. Rata-rata Sitasi per Tahun
Average Citations per Year



Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2026

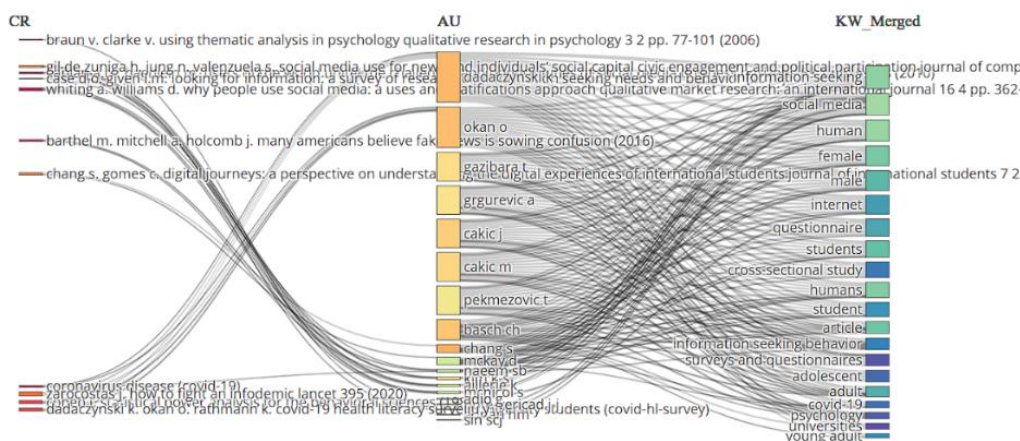
Berdasarkan Gambar 2 di atas, rata-rata sitasi artikel per tahun pada penelitian mengenai pemanfaatan media sosial dalam pencarian informasi akademik menunjukkan pola yang fluktuatif selama periode 2008–2026. Pada awal periode penelitian, rata-rata sitasi masih relatif rendah, kemudian mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2011 hingga mencapai puncak tertinggi pada tahun 2012 dengan rata-rata sitasi mendekati 8 sitasi per artikel. Kondisi ini menunjukkan bahwa publikasi yang terbit pada periode tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar dan banyak dijadikan rujukan oleh peneliti lain. Setelah tahun 2012, rata-rata sitasi mengalami penurunan dan bergerak secara tidak stabil, meskipun sempat kembali meningkat pada tahun 2020. Fluktuasi tersebut mengindikasikan adanya perubahan perhatian akademik terhadap isu pemanfaatan media sosial dalam pencarian informasi akademik yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, media sosial, serta perubahan perilaku

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10857>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pencarian informasi di kalangan mahasiswa. Sementara itu, penurunan rata-rata sitasi pada tahun-tahun terbaru, khususnya setelah tahun 2023, dapat disebabkan oleh usia publikasi yang masih relatif baru sehingga belum memiliki cukup waktu untuk memperoleh sitasi dalam jumlah besar.

Gambar 3. Three-Field Plot



Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2026

Gambar 3 menunjukkan visualisasi *three-field plot* yang menggambarkan hubungan antara referensi yang paling banyak disitasi (CR), penulis (AU), dan kata kunci penelitian (KW_Merged) dalam kajian mengenai pemanfaatan media sosial dalam pencarian informasi akademik. Berdasarkan visualisasi tersebut, terlihat bahwa beberapa referensi penting seperti karya Braun dan Clarke mengenai *thematic analysis*, penelitian Whiting dan Williams tentang alasan penggunaan media sosial, serta penelitian terkait COVID-19 dan perilaku pencarian informasi memiliki keterkaitan yang kuat dengan para penulis dalam bidang ini. Penulis seperti Okan O, Gazibara T, Grgurevic A, dan Cakic J tampak menjadi kontributor yang cukup dominan serta memiliki hubungan dengan berbagai kata kunci penelitian. Adapun kata kunci yang paling sering muncul antara lain *social media*, *information seeking behavior*, *students*, *internet*, *surveys and questionnaires*, *universities*, dan *covid-19*. Dominasi kata kunci tersebut menunjukkan bahwa penelitian pada bidang ini banyak berfokus pada perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial dan internet untuk mencari informasi akademik, terutama melalui pendekatan survei dan studi perilaku pengguna. Selain itu, kemunculan kata kunci terkait COVID-19 mengindikasikan bahwa pandemi turut mendorong peningkatan perhatian terhadap penggunaan media sosial dan platform digital sebagai sarana pencarian informasi akademik di lingkungan pendidikan tinggi. Hubungan yang kuat antara referensi, penulis, dan kata kunci menunjukkan adanya keterkaitan tema penelitian yang saling berkembang serta memperlihatkan spesialisasi peneliti dalam mengkaji perilaku pencarian informasi akademik berbasis media sosial.

Gambar 4. Word Cloud

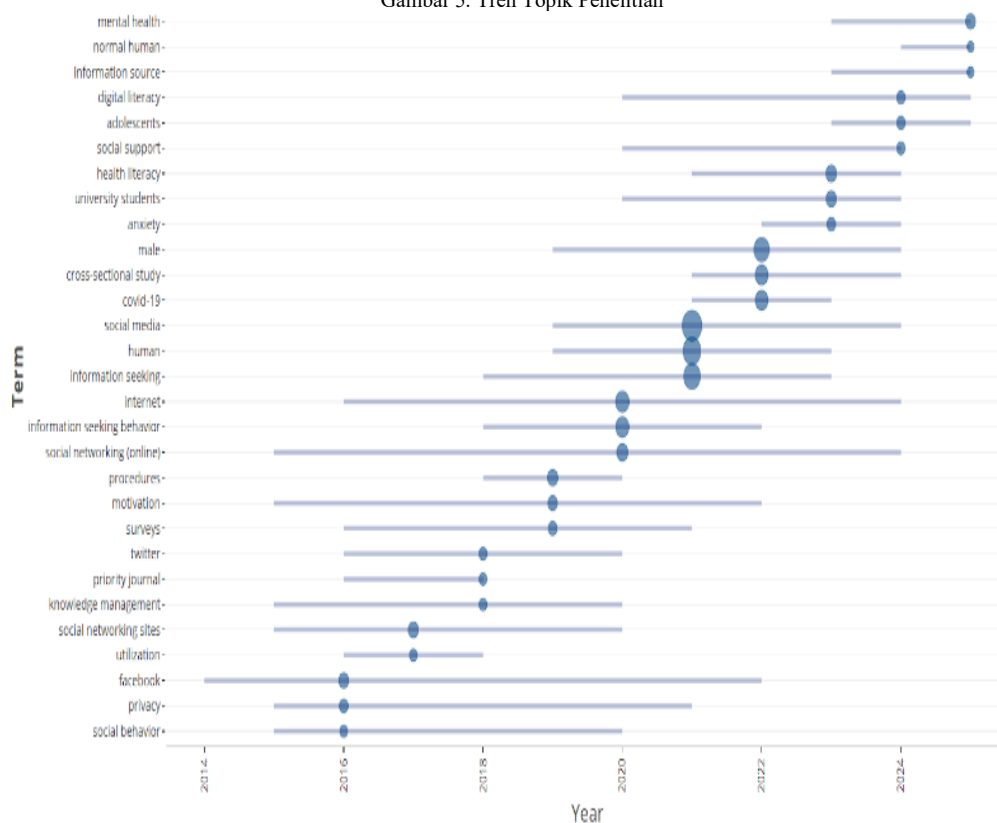


Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2026

Wordcloud pada Gambar 4 menunjukkan frekuensi kata kunci yang paling sering muncul dalam penelitian mengenai pemanfaatan media sosial dalam pencarian informasi akademik. Kata kunci yang paling dominan, seperti *social media*, *information seeking*, *human*, *students*, *female*, *male*, dan *article*, menunjukkan bahwa fokus

utama penelitian berada pada perilaku pencarian informasi melalui media sosial yang banyak dikaji pada kelompok mahasiswa dan pengguna internet secara umum. Kemunculan kata *information seeking behavior*, *internet*, *universities*, dan *information retrieval* mengindikasikan bahwa penelitian pada bidang ini erat kaitannya dengan perilaku pencarian informasi digital di lingkungan pendidikan tinggi. Selain itu, kata kunci seperti *questionnaire*, *cross-sectional study*, dan *surveys and questionnaires* menunjukkan bahwa pendekatan penelitian yang paling banyak digunakan adalah metode survei dengan desain penelitian potong lintang (*cross-sectional*). Kemunculan kata *covid-19*, *pandemic*, dan *coronavirus disease 2019* juga menunjukkan bahwa pandemi menjadi salah satu isu penting yang mendorong peningkatan penelitian terkait penggunaan media sosial sebagai sarana memperoleh informasi akademik dan kesehatan. Di sisi lain, terdapat beberapa kata kunci berukuran lebih kecil seperti *information literacy*, *social networking sites*, *health literacy*, *education*, dan *medical information* yang menunjukkan bahwa topik-topik tersebut masih relatif kurang dieksplorasi dibandingkan tema utama lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang penelitian lanjutan, khususnya terkait keterkaitan literasi informasi, literasi digital, serta efektivitas penggunaan media sosial dalam mendukung pencarian informasi akademik di lingkungan pendidikan tinggi.

Gambar 5. Tren Topik Penelitian



Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2026

Gambar 5 merupakan visualisasi *Trend Topics* yang menunjukkan perkembangan topik-topik penelitian mengenai pemanfaatan media sosial dalam pencarian informasi akademik dari tahun 2014 hingga 2025. Setiap topik direpresentasikan melalui garis horizontal, sedangkan lingkaran menunjukkan frekuensi kemunculan istilah pada publikasi ilmiah, di mana ukuran lingkaran mencerminkan tingkat kemunculan topik tersebut. Berdasarkan visualisasi tersebut, topik seperti *social media*, *information seeking*, *human*, dan *male* terlihat menjadi tema yang paling dominan, terutama pada periode 2020–2022, yang menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap perilaku pencarian informasi melalui media sosial pada berbagai kelompok pengguna. Topik *internet*, *information seeking behavior*, dan *social networking (online)* juga memiliki rentang waktu kemunculan yang cukup panjang, menandakan bahwa penelitian terkait perilaku pencarian informasi digital terus berkembang secara konsisten. Selain itu, kemunculan topik *covid-19*, *health literacy*, *social support*, *anxiety*, dan *mental health* pada periode setelah tahun 2020 menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian akibat pandemi yang mendorong penggunaan media sosial sebagai sarana pencarian informasi kesehatan, akademik, dan dukungan sosial. Topik seperti *digital literacy*, *medical information*, dan *university students* juga mulai banyak muncul pada tahun-tahun terbaru, yang mencerminkan meningkatnya perhatian terhadap kemampuan literasi digital mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial untuk memperoleh informasi. Sementara itu, topik yang muncul pada periode awal seperti *facebook*, *privacy*, *social behavior*, dan *utilization* menunjukkan bahwa penelitian terdahulu lebih berfokus pada penggunaan dasar media sosial serta dampaknya terhadap perilaku pengguna. Secara keseluruhan, visualisasi ini

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10857>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

memperlihatkan bahwa penelitian mengenai media sosial dan pencarian informasi akademik mengalami perkembangan yang dinamis dengan adanya perluasan fokus kajian dari penggunaan media sosial secara umum menuju isu literasi digital, kesehatan mental, dan perilaku pencarian informasi pada era pascapandemi.

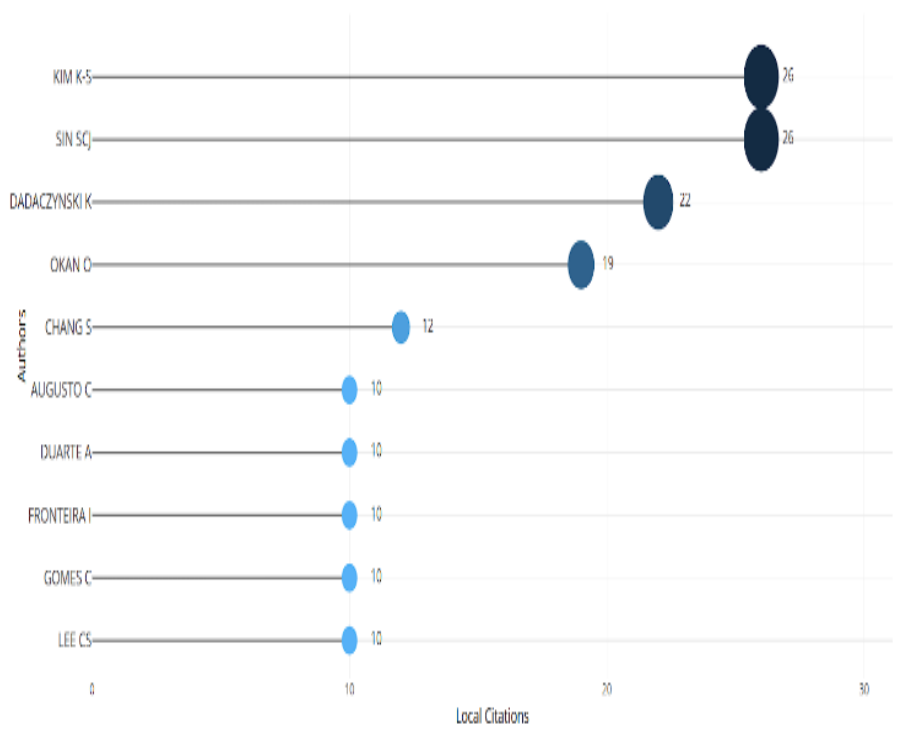
Gambar 6. Peta Tematik



Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2026

Peta tematik pada Gambar 6 menunjukkan pengelompokan tema penelitian mengenai pemanfaatan media sosial dalam pencarian informasi akademik berdasarkan tingkat relevansi (*centrality*) dan tingkat pengembangannya (*density*). Kuadran kanan bawah merupakan *basic themes*, yang berisi tema seperti *human*, *information seeking*, dan *female*. Tema-tema tersebut memiliki tingkat relevansi yang tinggi dalam penelitian, namun tingkat pengembangannya masih relatif moderat sehingga menjadi dasar utama dalam kajian mengenai perilaku pencarian informasi melalui media sosial. Kuadran kanan atas merupakan *motor themes*, yang mencakup tema seperti *cross-sectional study*, *cross-sectional studies*, dan *covid-19*. Tema-tema ini memiliki tingkat relevansi dan pengembangan yang tinggi, sehingga berperan sebagai penggerak utama perkembangan penelitian pada bidang ini, terutama setelah pandemi COVID-19 yang mendorong peningkatan penelitian berbasis survei dan studi perilaku pengguna media sosial. Sementara itu, kuadran kiri atas merupakan *niche themes*, yang memuat tema seperti *medical information*, *medical student*, dan *article*. Tema-tema tersebut tergolong spesifik dan telah berkembang cukup baik pada bidang tertentu, namun keterkaitannya dengan tema utama penelitian masih terbatas. Pada kuadran kiri bawah atau *emerging/declining themes* terdapat tema seperti *social media*, *students*, dan *human experiment*. Posisi tema-tema tersebut menunjukkan bahwa topik tersebut dapat dikategorikan sebagai tema yang sedang berkembang atau justru mulai mengalami penurunan perhatian dalam penelitian. Secara keseluruhan, peta tematik ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai pemanfaatan media sosial dalam pencarian informasi akademik masih didominasi oleh isu perilaku pencarian informasi, penggunaan media sosial pada mahasiswa, serta dampak pandemi terhadap pola pencarian informasi digital.

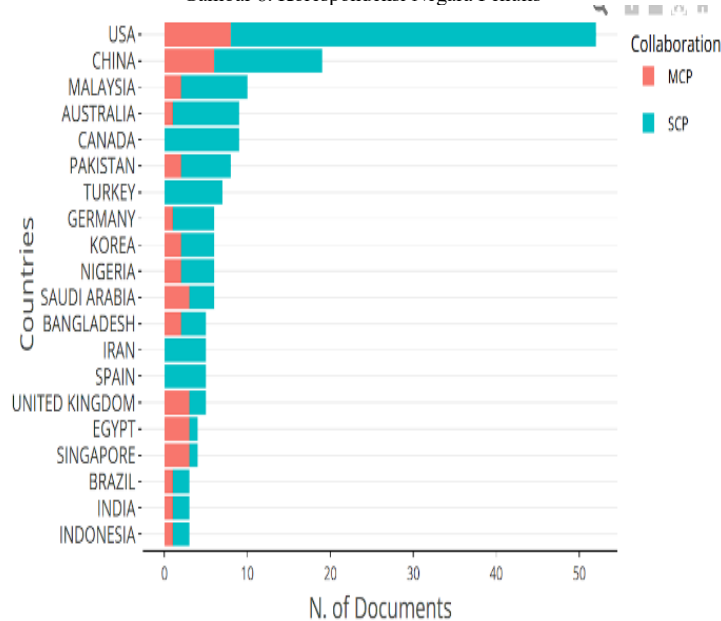
Gambar 7. Most Local Cited Authors



Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2026

Gambar 7 menunjukkan visualisasi *Most Local Cited Authors* yang menggambarkan penulis dengan jumlah sitasi lokal tertinggi dalam penelitian terkait topik yang dianalisis. Setiap lingkaran merepresentasikan jumlah sitasi lokal yang diterima oleh masing-masing penulis, di mana ukuran lingkaran yang lebih besar menunjukkan tingkat sitasi yang lebih tinggi. Berdasarkan visualisasi tersebut, Kim dan Sin menjadi penulis yang paling banyak disitasi dengan masing-masing memperoleh 26 sitasi lokal, sehingga menunjukkan pengaruh yang sangat kuat dalam pengembangan kajian pada bidang tersebut. Selanjutnya, Dadaczynski K memperoleh 22 sitasi dan Okan O sebanyak 19 sitasi, yang juga menunjukkan kontribusi akademik yang signifikan. Sementara itu, beberapa penulis lain seperti Chang S, Augusto C, Duarte A, Fronteira I, Gomes C, dan Lee CS memiliki jumlah sitasi antara 10 hingga 12, yang menandakan bahwa karya mereka tetap relevan dan sering dijadikan rujukan dalam penelitian terkait. Secara keseluruhan, visualisasi ini menunjukkan adanya sejumlah penulis inti yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan literatur ilmiah dan menjadi referensi utama dalam bidang penelitian tersebut.

Gambar 8. Korespondensi Negara Penulis



Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2026

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10857>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Gambar 8 menunjukkan analisis *Corresponding Author's Countries* berdasarkan jumlah publikasi dan pola kolaborasi antarnegara dalam penelitian mengenai pemanfaatan media sosial dalam pencarian informasi akademik. Analisis ini menggunakan dua indikator, yaitu SCP (*Single Country Publications*) yang menunjukkan publikasi hasil kolaborasi penulis dalam satu negara yang sama, serta MCP (*Multiple Country Publications*) yang menunjukkan publikasi hasil kolaborasi antarnegara. Berdasarkan visualisasi tersebut, Amerika Serikat menjadi negara dengan jumlah publikasi tertinggi, dengan total lebih dari 50 dokumen, yang didominasi oleh SCP dibandingkan MCP. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian dari Amerika Serikat dilakukan melalui kolaborasi domestik antarpemulis dalam negara yang sama, meskipun tetap terdapat sejumlah publikasi yang melibatkan kerja sama internasional. China menempati posisi kedua dengan jumlah publikasi yang cukup tinggi dan juga menunjukkan dominasi SCP, yang mengindikasikan kuatnya kolaborasi internal antarpemulis di negara tersebut. Negara lain seperti Malaysia, Australia, Kanada, Pakistan, Turki, dan Jerman juga menunjukkan kontribusi yang cukup signifikan dalam penelitian ini, baik melalui kolaborasi nasional maupun internasional. Sementara itu, beberapa negara seperti Arab Saudi, Inggris, Mesir, dan Singapura terlihat memiliki proporsi MCP yang relatif lebih besar dibandingkan negara lain, yang menunjukkan kecenderungan lebih tinggi dalam melakukan kolaborasi lintas negara. Indonesia juga termasuk dalam daftar negara kontributor, meskipun jumlah publikasinya masih relatif sedikit dibandingkan negara-negara lain. Analisis *Corresponding Author's Countries* ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai pemanfaatan media sosial dalam pencarian informasi akademik berkembang secara global dan melibatkan jaringan kolaborasi internasional yang cukup luas, terutama pada negara-negara dengan produktivitas penelitian yang tinggi.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kajian mengenai pemanfaatan media sosial dalam pencarian informasi akademik mengalami perkembangan yang signifikan dan cenderung meningkat selama periode 2008–2026. Hasil analisis bibliometrik mengungkapkan bahwa penelitian dalam bidang ini didominasi oleh tema-tema seperti social media, information seeking, information seeking behavior, mahasiswa, internet, dan lingkungan pendidikan tinggi, yang menegaskan semakin pentingnya peran media sosial sebagai sumber informasi akademik. Perkembangan topik penelitian juga menunjukkan adanya pergeseran dari fokus pada penggunaan media sosial secara umum menuju isu yang lebih spesifik, seperti literasi digital, literasi kesehatan, kesehatan mental, serta dampak pandemi COVID-19 terhadap perilaku pencarian informasi. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang menempatkan media sosial sebagai bagian penting dari ekosistem informasi digital, sekaligus memperlihatkan bahwa bidang kajian ini terus berkembang mengikuti perubahan teknologi dan kebutuhan pengguna. Meskipun demikian, dominasi pendekatan survei dan konsentrasi penelitian pada beberapa negara tertentu menunjukkan bahwa masih terdapat peluang untuk memperluas perspektif penelitian, baik dari segi konteks geografis maupun pendekatan metodologis. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai struktur dan tren perkembangan literatur, tetapi juga menunjukkan bahwa isu literasi informasi, validitas informasi, pengaruh algoritma media sosial, dan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan merupakan area yang berpotensi menjadi fokus penelitian pada masa mendatang.

Reference

- Ahyar, A., & Purwaningtyas, F. (2025). Analisis Efektivitas Penggunaan AI Chatbot dalam Pencarian Informasi Akademik Mahasiswa UIN Sumatera Utara. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*. <https://doi.org/10.24036/jiipk.v14i1.134547>
- Armanda, D. M., Afaf, D., & Krisdahyanto, R. (2025). Filter Bubble dan Echo Chamber: Pengaruh Algoritma Media Sosial terhadap Pola Konsumsi Informasi Mahasiswa Universitas Lampung. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*. <https://doi.org/10.62379/jiksp.v2i4.2669>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024. Jakarta: APJII.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs:
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Ernawati, T., Wijaya, H., & Mas'ud, L. (2026). Keterampilan Menyusun dan Menyampaikan Informasi melalui Blog dan Media Sosial sebagai Strategi Pembelajaran Menulis Akademik Mahasiswa Universitas Hamzanwadi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4994>
- Faudzini, F., Prijana, & Rohman, A. S. (2023). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pencarian Informasi Academic: Analisis Bibliometrik. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 1-5. (Referensi Utama dari dokumen file: Pemanfaatan+Media+Sosial+dalam+Pencarian+Informasi+Akademik+Analisis+Bibliometrik_2.docx).
- Haris, I. P., Setiawan, Y. I. N., Rendi, R., & Fajarwati, N. K. (2024). Tren Terkini Dalam Ilmu Komunikasi Di Indonesia: Antara Transformasi Digital Dan Dinamika Budaya. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 140–149. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i1.73>
- Luo, Y., Mohamad, E., Azlan, A., & Li, Y. (2025). Mapping Research Trends in Social Media Integration into Health Communication Practices: A Bibliometric Analysis (2014–2024). *Studies in Media and Communication*. <https://doi.org/10.11114/smc.v13i3.7748>
- Mustaqim, W. (2026). Tinjauan Literatur Hubungan antara Kecanduan Media Sosial dengan Tingkat Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Pandalungan: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural*. <https://doi.org/10.31537/pandalungan.v4i1.2775>

-
- Nurhabibah, N., & Farid, F. (2025). Peralihan Pencarian Informasi ke Media Sosial oleh Generasi Z. *Kiwari*. <https://doi.org/10.24912/ki.v4i2.34985>
- Perdana, A. A., Mujiyanto, H., & Pratiwi, R. M. (2025). Pengaruh Popularitas Tiktok sebagai Media Pencarian Informasi Terhadap Penurunan Penggunaan Google di Generasi Z. *JKOMDIS Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v5i1.2722>
- Prentice-Hall. Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Rahmadani, S., & Purwaningtyas, F. (2025). Tingkat Literasi Media Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU dalam Menggunakan Media Sosial sebagai Sumber Informasi Berdasarkan Individual Competence Framework (ICF). *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*. <https://doi.org/10.17977/um008v9i12025p14-32>
- Rahmana, S. (2026). Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kajian Keagamaan terhadap Akhlak Bermedia Sosial Remaja Masjid Jami' Birugo Kota Bukittinggi. Naskah Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 1-9. (Referensi Utama dari dokumen file: Jurnal+Penelitian+Sitto.docx).
- Ranganathan, P., Caduff, C., & Frampton, C. M. A. (2024). Designing and validating a research questionnaire – Part 2. Perspectives in Clinical Research, 15(1), 42–45. https://doi.org/10.4103/picr.picr_318_23.
- Setiawan, A. G., Supriadi, U., & Abdullah, M. (2024). Pembinaan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler kelompok remaja masjid. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 13(2), 245–258. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.24832>.
- Tajik, O., Golzar, J., & Noor, S. (2025). Purposive sampling. *International Journal of Education & Language Studies*, 1–9. <https://doi.org/10.22034/ijels.2025.490681.1029>.
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric Methods in Management and Organization. *Organizational Research Methods*, 18(3). <https://doi.org/10.1177/1094428114562629>
- Von Elm, E., Altman, D. G., Egger, M., Pocock, S. J., Gøtzsche, P. C., Vandenbroucke, J. P., & STROBE Initiative. (2007). The Strengthening the Reporting of Observational Studies in Epidemiology (STROBE) statement: Guidelines for reporting observational studies. *The Lancet*, 370(9596), 1453–1457. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(07\)61602-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(07)61602-X).